

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data numerik dan statistik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data yang dapat diukur dan dianalisis secara matematis, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan dalam data.

Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan instrumen seperti survei, kuesioner, atau tes untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik, seperti regresi, korelasi, atau analisis varians, untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

Keunggulan penelitian kuantitatif adalah kemampuannya untuk menghasilkan data yang objektif dan terukur, sehingga memungkinkan hasil yang dapat diulang dan diverifikasi oleh peneliti lain. Namun, metode ini mungkin kurang mampu menangkap kompleksitas dan konteks yang mendalam dari fenomena sosial atau perilaku manusia dibandingkan dengan penelitian kualitatif.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Toddopuli Irian Jaya Teluk Bintuni, Papua Barat dengan jumlah 50 orang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2022) mengutarakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Sampel penelitian ini menggunakan menggunakan teknik sampel jenuh artinya dari seluruh karyawan PT. Toddopuli Irian Jaya Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat, dengan jumlah 50 orang diambil semua sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sugiyono (2022) bahwa apabila jumlah populasi tidak sampai 100 orang maka keseluruhan populasi tersebut diambil semua dan dijadikan sampel penelitian.

4.3 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu nilai dari orang, objek serta kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Kompetensi (X1)

Definisi operasional dari kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja (perilaku) yang dimiliki oleh karyawan PT. Toddopuli Irian Jaya Teluk Bintuni, Provinsi Papua Barat dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga mampu menghasilkan kinerja sesuai yang diharapkan oleh institusi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa indikator kompetensi terdiri dari:

1. Pengetahuan
2. Keterampilan
3. Sikap Kerja

b. Kompensasi(X2)

Definisi operasional dari kompensasi adalah besarnya gaji dan tunjangan finansial yang diberikan oleh PT. Toddopuli Irian Jaya Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat kepada seluruh karyawan.

Hasibuan (2016) mengemukakan, secara umum ada beberapa indikator kompensasi, yaitu:

- 1) Gaji
- 2) Upah
- 3) Upah insentif
- 4) Asuransi
- 5) Tunjangan

c. Disiplin Kerja (X3)

Definisi operasional dari disiplin kerja adalah adalah tingkat kedisiplinan karyawan PT. Toddopuli Irian Jaya Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat yang mematuhi seluruh peraturan dan Standar Operasional Prosedur dalam melaksanakan tugas pekerjaan sehari-hari.

Indikator disiplin kerja menurut menurut Sutrisno (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Taat terhadap aturan waktu
- 2) Taat terhadap peraturan perusahaan
- 3) Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan
- 4) Taat terhadap peraturan kerja
- 5) Taat terhadap pimpinan

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam suatu sistem atau model. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang menjadi fokus adalah kinerja karyawan.

Definisi operasional dari kinerja karyawan adalah adalah hasil kerja, baik secara kuantitas maupun kualitas, yang dihasilkan oleh karyawan PT. Toddopuli Irian Jaya Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat, dalam periode waktu tertentu dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh pimpIrian.

Beberapa indikator kinerja karyawan menurut Gomes (2018) mengemukakan antara lain yaitu:

- 1) Kualitas kerja
- 2) Kuantitas kerja

- 3) Pengetahuan dan keterampilan mengenai pekerjaan
- 4) Kreatifitas
- 5) Kesadaran berdisiplin

4.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

4.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada asal informasi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Sumber data dapat dibagi menjadi dua kategori utama: sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data yang berbeda, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan atau objek penelitian, sedangkan data sekunder merupakan informasi yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah tersedia. Dalam konteks penelitian ini memanfaatkan sumber data primer dan data sekunder. Penggunaan kedua jenis data tersebut diharapkan dapat memberikan perspektif yang komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui wawancara atau pengisian kuesioner, yang berarti sumber data ini memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Sebaliknya, data sekunder adalah data yang diperoleh dari luar objek penelitian, di mana peneliti tidak menerima data secara langsung dari sumber aslinya (objek penelitian). Data sekunder dapat berasal dari jurnal ilmiah, buletin, dan sumber lainnya.

4.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, yaitu metode yang melibatkan pemberian serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022). Peneliti menggunakan kuesioner tertutup sebagai instrumen penelitian, di mana responden diminta memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan. Pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert, yang merupakan metode untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Skala Likert memungkinkan responden untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan, dengan menggunakan rentang skor tertentu. Melalui penggunaan kuesioner dan skala Likert, penelitian ini mampu mengumpulkan data secara sistematis dan memungkinkan dilakukannya analisis yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Tabel 4.1

Skor untuk Jawaban Responden Kuisisioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

4.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisa data yang dipergunakan adalah metode regresi linier berganda. Metode ini dipakai untuk menganalisa pengaruh varirabel bebas dengan varibel terikat. Dengan menggunakan regresi linier berganda, peneliti dapat memahami sejauh mana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, serta menentukan kontribusi masing-masing variabel independen dalam model yang dikembangkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis dan membuat prediksi berdasarkan data yang diperoleh, sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Proses analisis ini dilakukan melalui sejumlah langkah sebagai berikut:

4.5.1 Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas adalah dua aspek penting dalam penelitian yang menentukan kualitas dan kredibilitas hasil penelitian. Validitas merujuk pada sejauh mana alat ukur atau instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian benar-benar menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Reliabilitas merujuk pada konsistensi dan stabilitas hasil yang diperoleh dari alat ukur atau instrumen penelitian ketika digunakan dalam kondisi yang sama di waktu yang berbeda.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana alat tes dapat melakukan fungsi pengukuran dengan tepat. Validitas tercapai ketika alat tes

mampu mengukur secara akurat apa yang dimaksudkan dan dapat menggambarkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas mencerminkan seberapa baik statistic pengukuran dapat mengukur aspek yang diinginkan. Tingkat validitas memberikan sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan variabel yang diteliti. Instrumen yang memiliki validitas tinggi menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.

Uji validitas dilakukan menggunakan interval validitas, di mana kriteria yang digunakan berasal dari tes itu sendiri. Setiap item dari setiap variabel dikaitkan dengan nilai total yang dihasilkan melalui koefisien korelasi product moment. Jika koefisien korelasi rendah dan tidak signifikan, maka item tersebut dianggap tidak valid dan dihapus. Dalam pengujian ini, metode Pearson product moment digunakan dengan asumsi bahwa korelasi yang tinggi menunjukkan tingkat validitas yang baik. Validitas dianggap terpenuhi jika nilai signifikansi yang ditunjukkan lebih rendah dari nilai $\alpha = 0,05$.

2. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat kepercayaan atau keandalan alat pengukur. Instrumen dianggap reliabel jika, ketika digunakan secara berulang untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang konsisten. Uji reliabilitas juga digunakan untuk mengevaluasi konsistensi hasil pengukuran kuesioner yang berkaitan dengan kepercayaan. Tingkat reliabilitas tes dikatakan tinggi jika hasilnya konsisten atau stabil ketika diujikan berulang kali. Pada pengujian reliabilitas menggunakan uji Cronbach Alpha, sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha-nya melebihi 0,6. Hal ini

menunjukkan tingkat kepercayaan yang memadai dalam pengukuran variabel tersebut.

4.5.2 Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (kinerja karyawan), dengan tujuan untuk menilai dampaknya. Adapun formula untuk mengukur regresi linier berganda menurut Sugiyono (2022) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	= variabel terikat (kinerja karyawan)
a	= bilangan konstanta
b ₁ b ₂ b ₃	= koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas (X ₁ , X ₂ , X ₃)
X ₁	= variabel bebas kompetensi
X ₂	= variabel bebas kompensasi
X ₃	= Variabel bebas disiplin kerja
e	= faktor pengganggu (<i>error</i>)

4.5.3 Asumsi Klasik

Asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi apakah penerapan model regresi linier berganda telah memenuhi asumsi klasik dalam analisis. Kualitas perhitungan dari Model Regresi Linier Berganda dapat ditingkatkan dan lebih tepat jika beberapa asumsi berikut terpenuhi:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas, memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik akan menunjukkan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Salah satu cara sederhana untuk mengevaluasi normalitas adalah dengan mengamati plot probabilitas normal (*normal probability plot*).

2. Multikolinieritas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas, memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik akan menunjukkan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Salah satu cara sederhana untuk mengevaluasi normalitas adalah dengan mengamati plot probabilitas normal (*normal probability plot*):

- a. Memeriksa matriks korelasi variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas, terutama jika melebihi 0,9, ini dapat menunjukkan adanya masalah multikolinieritas.
- b. Multikolinieritas juga dapat teridentifikasi melalui nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi kurang dari 1 dan VIF berada di antara 1 dan 2, hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian mungkin mengalami masalah multikolinieritas.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah ada variasi yang tidak konsisten dari residu antar pengamatan dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi Heteroskedastisitas pada model regresi adalah dengan mengevaluasi hubungan antara variabel bebas dan residu, menggunakan metode korelasi rank Spearman.

4. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam sebuah model regresi linier. Jika terdapat korelasi, ini menandakan adanya masalah autokorelasi. Uji Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi keberadaan korelasi tersebut. Identifikasi autokorelasi dilakukan melalui penggunaan statistik metode Durbin Watson (Uji DW), di mana nilai antara -2 hingga +2 dianggap sebagai tidak ada autokorelasi.

5. Koefisien Korelasi (R)

Ada tiga jenis analisis yang menguji hubungan antara variabel, yaitu pengukuran kekuatan hubungan (korelasi), karakteristik hubungan (regresi), dan penyelidikan sebab-akibat (model struktural dan analisis jalur). Untuk mengevaluasi tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, kita menggunakan korelasi antar variabel. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel terikat dan bebas dalam proses ini. Analisis korelasi berguna untuk menilai tingkat hubungan antara:

1. Variabel bebas dengan variabel bebas
2. Variabel terikat dengan variabel bebas

4.5.4 Uji – t (Uji Parsial)

Menguji signifikansi koefisien regresi parsial dilakukan melalui formulasi hipotesis sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: b_1 = 0, b_2 = 0, b_3 = 0$$

Artinya variabel bebas kompetensi, kompensasi dan disiplin kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

$$H_a: b_1 \neq 0, b_2 \neq 0, b_3 \neq 0$$

artinya variabel kompetensi, kompensasi dan disiplin kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Menentukan besarnya t hitung dengan rumusan (Sugiyono, 2022):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = koefisien korelasi, n = jumlah data

Mengambil keputusan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas kompetensi, kompensasi dan disiplin kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan(Y).
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas kompetensi, kompensasi dan disiplin kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan (Y).

4.5.5 Uji – F (Uji Simultan)

Yaitu untuk menguji kebermaknaan koefisien regresi secara serentak, dengan rumusan hipotesis:

1. Menentukan formulasi hipotesis sebagai berikut:

a) $H_0 : b_1 = 0, b_2 = 0, b_3 = 0$

Artinya variabel kompetensi, kompensasi dan disiplin kerja secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

b) $H_a : b_1 \neq 0, b_2 \neq 0, b_3 \neq 0$

Artinya variabel bebas kompetensi, kompensasi dan disiplin kerja secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Menentukan besarnya F hitung dengan rumus (Sugiyono, 2022):

$$F = \frac{r^2 / k}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

3. Mengambil keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas kompetensi, kompensasi dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas kompetensi, kompensasi dan disiplin kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

4.5.6 Uji Variabel DomIrian

Untuk mengkaji variabel yang berpengaruh domIrian digunakan indikator koefisien *beta standardized* dari variabel-variabel dalam model regresi. Menurut Ghozali (2021), uji domIrian digunakan untuk menentukan variabel mana yang memiliki pengaruh domIrian terhadap variabel terikat. Untuk menentukan variabel bebas yang domIrian dalam memengaruhi nilai variabel terikat, kita menggunakan koefisien beta (koefisien beta). Koefisien ini disebut koefisien standar, dan jika salah satu variabel bebas memiliki nilai koefisien standar yang lebih besar daripada variabel bebas lainnya, maka variabel bebas tersebut dianggap memiliki pengaruh domIrian terhadap variabel terikat.

